

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kampus Universitas Jambi di Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi luar kota Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi adalah kampus utama Universitas Jambi dengan luas area 100,1 ha. Tidak hanya terdiri dari bangunan perkuliahan dan perkantoran, kampus Universitas Jambi Mendalo juga terdapat kawasan hutan dan kebun-kebun percobaan. Kampus inilah menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan semua fakultas pada umumnya dilaksanakan yang dimulai sejak tahun 1986 (Karim, 2015:67).

Tamin dan Anggraini (2014:85) menjelaskan bahwa hutan kampus Universitas Jambi Mendalo merupakan salah satu hutan alam sekunder tua dan merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah (*lowland tropical rain forest*). Keanekaragaman hayati yang cukup tinggi dapat menjadi sarana belajar dan praktek bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa dari Fakultas Kehutanan, Biologi dan Teknik Lingkungan. Hutan Kampus Universitas Jambi dijumpai masih menjadi habitat hidup bagi tumbuhan dan hewan salah satunya monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di hutan sekitar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, ditemukan lima kelompok monyet ekor panjang. Ukuran kelompok monyet ekor panjang yang ditemukan berkisar antara 5-10 individu dalam setiap kelompok. Sajuthi dkk. (2016:7-13) menjelaskan bahwa

populasi monyet ekor panjang cukup banyak di alam dan belum termasuk dalam kategori terancam punah. *International Union for Conservation of Nature* (IUCN,2018) mengategorikan monyet ekor panjang pada status resiko rendah atau LC (*least concern*) artinya adalah suatu spesies yang telah dievaluasi namun tidak termasuk kedalam kategori manapun baik terancam kepunahan maupun mendekati keterancamannya. Selain itu monyet ekor panjang masuk dalam Appendix II pada *Convention International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES,2018) yang berarti bahwa spesies ini belum terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangannya terus berlanjut secara berlebihan tanpa adanya pengaturan.

Berdasarkan sifat-sifat dan morfologinya, monyet ekor panjang memiliki kemiripan dengan manusia, sehingga sering digunakan sebagai bahan penelitian biomedis diantaranya untuk menguji berbagai jenis obat-obatan, pembuatan vaksin dan pembiakan sel. Biasanya dalam penggunaan monyet ekor panjang, peneliti melakukan pengambilan langsung dari alam. Pengambilan harus dilakukan sesuai aturan yang berlaku dan tidak berlebihan agar populasi monyet ekor panjang tetap terjaga serta tidak mendekati kepunahan (Supriatna dan Wahyono, 2000:2). Meningkatnya pemanfaatan monyet ekor panjang menyebabkan eksploitasinya juga meningkat sehingga monyet ekor panjang di Indonesia menunjukkan gejala penurunan. Selain itu, perburuan liar, fragmentasi, dan degradasi lahan juga menjadi ancaman serius terhadap populasi monyet ekor panjang di alam pada masa yang akan datang.

Penelitian mengenai populasi monyet ekor panjang sebelumnya banyak dilakukan di berbagai ekosistem hutan di Indonesia. Hidayat (2012:65) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai kepadatan populasi monyet ekor panjang di hutan pendidikan Gunung Walat (HPGW) Sukabumi, dimana populasinya termasuk kategori rendah yaitu 0,3 individu/ha. Luas wilayah jelajahnya berkisar antara 1,17-18,57 ha.

Berbagai tipe hutan di Provinsi Jambi juga menjadi tempat bagi para peneliti dalam mengetahui populasi monyet ekor panjang. Salah satunya di hutan mangrove Pangkal Babu Tanjung Jabung Barat, menemukan 37 individu monyet ekor panjang dengan kepadatan populasi total sebesar 0,8 individu/ha (Putra, 2014:36). Ahmar (2017:32) melakukan penelitian di Desa Rantau Ikil Muaro Bungo, menemukan 73 ekor dengan kerapatan populasi monyet sebesar 2,02 individu/ha. Berbagai tipe hutan dapat menjadi indikator kepadatan suatu populasi, karena kepadatan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dan habitat.

Penelitian mengenai populasi monyet ekor panjang di hutan sekitar Kampus Pinang Masak Universitas Jambi sebelumnya telah dilakukan oleh Rasyid (2007:3) yang menemukan 51 ekor monyet ekor panjang dengan kepadatan populasi sebesar 2,04 ekor/ha. Subagyo dkk. (2008:8) menjelaskan bahwa ketersediaan pakan alami bagi satwa primata di hutan sekitar kampus Pinang Masak Universitas Jambi relatif masih berlimpah. Namun dari tahun 2007 hingga tahun 2018 banyak areal hutan yang ditebang atau terjadi pembukaan lahan untuk pembangunan gedung perkuliahan dan kebun percobaan.

Beberapa diantaranya adalah pembangunan unit perumahan disekitar kampus yang mulai dibangun pada tahun 2009 dan terhubung secara langsung dengan hutan pendidikan Universitas Jambi. Pembangunan masjid Jami'assalam pada tahun 2009, gedung G FIB dan Rusunawa pada tahun 2010, pembangunan gedung Fakultas Kedokteran yang dimulai tahun 2011 hingga sekarang, lahan parkir FKIP tahun 2014, lahan perkebunan Fakultas Pertanian pada awal tahun 2018, gedung PG-PAUD tahun 2018, serta gedung *Study Center* Fakultas Hukum pada awal tahun 2019. Hal ini menyebabkan hutan yang awalnya saling terhubung menjadi terputus berupa bagian kelompok kecil atau terfragmentasi. Sehingga struktur hutan yang menjadi habitat monyet ekor panjang juga berkurang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, monyet ekor panjang memakan dedaunan, buah dan biji-bijian yang ada di hutan. Selain itu ditemukan banyak diantara monyet ekor panjang yang memakan sampah sisa makanan dan minuman yang ada dilingkungan perkuliahan. Umumnya monyet ekor panjang keluar pada sore hari ke tempat-tempat sampah saat mahasiswa sudah tidak banyak beraktivitas. Perilaku ini terjadi diduga karena sumber pakan alaminya yang semakin berkurang sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan monyet ekor panjang di hutan. Jika hal ini terus menerus terjadi maka akan berdampak pada keadaan populasi satwa monyet ekor panjang di hutan kampus Universitas Jambi.

Kondisi populasi dan habitat satwa di suatu kawasan hutan perlu diketahui keadaannya agar terhindar dari penurunan populasi yang jika dibiarkan akan menyebabkan hilangnya populasi monyet ekor panjang, tidak terkecuali di habitat

hutan kampus Universitas Jambi. Dengan informasi mengenai status populasi monyet ekor panjang, dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan tentang penggunaan lahan kampus dan bahan perencanaan pengembangan kampus selanjutnya agar populasi monyet ekor panjang tetap dapat bertahan. Supriatna dan Wahyono (2000:22) menjelaskan bahwa keberadaan monyet ekor panjang di habitat hutan sangat penting, tidak hanya sebagai penghias di alam, tetapi juga sebagai pengendali ekologi diantaranya penyebar biji-bijian di hutan, mediator penyerbukan dan sebagai pengendali populasi serangga.

Kuhl dkk. (2011:5-6) menjelaskan bahwa pemantauan suatu populasi satwa perlu dilakukan secara teratur dan berkala untuk mendeteksi perubahan sementara pada besaran populasinya. Pemantauan populasi dapat membantu untuk memahami tentang dampak dari ancaman seperti perburuan, wabah penyakit, efek penebangan serta degradasi dan atau fragmentasi habitat, dampak kegiatan manusia, serta memberi informasi dasar tentang ekologi primata dan reaksi satwa terhadap faktor gangguan tertentu.

Kegiatan penelitian monyet ekor panjang dilakukan agar dapat mengetahui data terbaru populasi yang meliputi jumlah individu dan populasi serta distribusi umur monyet ekor panjang di kawasan hutan kampus Universitas Jambi Mendalo. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai **“Studi Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* Raffles, 1821) di Hutan Kampus Universitas Jambi Sebagai Pengayaan Materi Ekologi Umum”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dari tahun 2007 hingga tahun 2018, area hutan yang menjadi habitat alami monyet ekor panjang di Universitas Jambi sudah banyak ditebang untuk pembangunan gedung perkuliahan dan kebun percobaan.
2. Penggunaan lahan hutan secara berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya habitat dan pakan alami monyet ekor panjang.
3. Semakin berkurangnya habitat dan sumber pakan monyet ekor panjang dapat mempengaruhi keadaan populasi monyet ekor panjang di hutan Kampus Universitas Jambi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, adapun masalah yang akan diteliti adalah:

1. Lokasi penelitian yaitu di hutan Kampus Universitas Jambi yang terletak di Desa Mendalo Darat Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.
2. Kepadatan populasi meliputi besaran populasi dalam satu unit luas atau jumlah individu yang ditemukan dalam lokasi pengamatan.
3. Struktur umur dibagi menjadi empat kelas yaitu bayi, anakan, remaja dan dewasa. Pengamatan dilakukan secara langsung melalui pola perilaku dan morfologi umum monyet ekor panjang.
4. Ukuran kelompok meliputi rata-rata jumlah individu yang ada dalam satu kelompok sosial monyet ekor panjang yang teramati.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepadatan populasi monyet ekor panjang di hutan kampus Universitas Jambi?
2. Bagaimana struktur umur monyet ekor panjang di hutan kampus Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kepadatan populasi monyet ekor panjang di hutan kampus Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui struktur umur monyet ekor panjang di hutan kampus Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengelolaan monyet ekor panjang di hutan kampus Universitas Jambi Mendalo yang sering digunakan sebagai lokasi penelitian.

2. Sebagai dasar untuk dijadikan sebuah kebijakan tentang penggunaan lahan kampus terkait hutan yang menjadi habitat monyet ekor panjang dan bahan masukan bagi perencanaan pengembangan kampus selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai informasi dan pembaharuan data mengenai populasi monyet ekor panjang di Universitas Jambi.
2. Sebagai materi pengayaan, referensi dan bahan ajar yang menyangkut mata kuliah ekologi umum.